

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Kota ini terletak 140 km sebelah tenggara Jakarta, dan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya menurut jumlah penduduk.

Kota Bandung dahulunya disebut juga dengan *Parijs van Java* karena keindahannya. Selain itu kota Bandung juga dikenal sebagai kota belanja, dengan *mall* dan *factory outlet* yang banyak tersebar di kota ini, dan saat ini berangsur-angsur kota Bandung juga menjadi kota wisata kuliner. Tahun 2007, British Council menjadikan kota Bandung sebagai *pilot project* kota terkreatif se-Asia Timur.

Saat ini kota Bandung merupakan salah satu kota tujuan utama pariwisata dan pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, Kecenderungan untuk tumbuh dan berkembangnya wilayah kota Bandung akan berdampak pada daya dukung lahan dan ekosistem kota yang sulit untuk mewadahnya sementara tuntutan perkembangan dan pertumbuhan kota akan terus berjalan. Kota Bandung harus menyesuaikan diri terhadap tuntutan-tuntutan perubahan tersebut, agar dapat mengikuti perkembangan selaras dengan tingkat perubahan yang berjalan cepat. Oleh karena itu pemerintah kota Bandung berencana untuk mengembangkan wilayah Bandung timur sebagai langkah strategis dalam penyesuaian pertumbuhan kota. Rencana Kota Bandung untuk mengembangkan wilayah Bandung Timur dengan pusat aktivitas berada di wilayah Gedebage dimaksudkan untuk mengurangi konsentrasi ke pusat Kota Bandung. Prioritas pembangunan yang direncanakan di Wilayah Bandung Timur adalah pembangunan terminal terpadu, sarana olahraga (stadion sepakbola),

waduk pengendalian banjir, pasar hewan dan akses Tol Gedebage (Litbang LPM Unpad, 2002).

Salah satu proyek pembangunan terbesar di wilayah ini adalah pembangunan Stadion Utama Sepakbola (S.U.S) Gelora Bandung Lautan Api (GBLA), yang terbilang cukup menyita perhatian masyarakat. Stadion GBLA adalah sebuah stadion olahraga yang berada di Desa Rancanumpang, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung. Stadion berada di antara ruas Jalan Tol Cileunyi-Padalarang KM 151 dan Jalan Bypass Soekarno-Hatta Bandung. Sementara itu tanah untuk bangunan stadion adalah 24,5 hektare, jika dengan fasilitas pendukung lain ditargetkan 40 hektare (wikipedia), tentu saja ini akan mengambil dan menjadikan sebagian besar wilayah desa Rancanumpang sebagai lingkungan stadion gedebage. Stadion ini mulai dibangun pada bulan Oktober 2009 dan diperkirakan akan selesai pada bulan Desember 2012 dengan menghabiskan dana sekitar 623 Miliar Rupiah.

Stadion ini akan menjadi home base klub sepak bola asal Kota Bandung yaitu Persib Bandung di musim kompetisi 2013. Banyak akibat yang disebabkan perilaku sosial masyarakat desa Rancanumpang Kec. Gedebage.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Litbang LPM Unpad, adanya pengalihan peruntukan lokasi, yang semula areal pertanian menjadi areal perkotaan (*built up area*). Asumsi yang berkembang saat ini adalah perubahan peruntukan lahan akan diikuti oleh perubahan kebiasaan masyarakat (*Social Habit*) dalam kegiatan mata pencahariannya, tentunya ini akan mengakibatkan pengalihan profesi pekerjaan sebagai dampak dari pembangunan wilayah. Gambaran perilaku sosial ini adalah sejauhmana dampak pembangunan stadion Gelora Bandung Lautan Api, sebagai salah satu bentuk pembangunan kota. Serta maraknya pengalihan profesi pekerjaan dan dampaknya terhadap perilaku sosial di dalam masyarakat.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan, terungkap bahwa dampak yang dihasilkan dari pembangunan stadion menghasilkan pro dan kontra di masyarakat, sebagian masyarakat merasa dirugikan akibat pembangunan itu, dan sebagian lainnya justru menganggap pembangunan sebagai suatu hal yang potensial, itu

yang dialami masyarakat paska pembangunan stadion. Munculnya pro dan kontra merupakan salah satu indikasi jika pembangunan stadion utama sepakbola Gelora Bandung Lautan Api memberikan dampak terhadap perilaku sosial masyarakat.

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia (Baron & Byrne, 1991 dalam Rusli Ibrahim, 2001). Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat. Dasar dari uraian di atas adalah bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial (W.A Gerungan, 1978). Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memuhi kebutuhan biologisnya.

Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial.

Salah satu kategori yang membentuk perilaku sosial masyarakat adalah faktor lingkungan (Baron & Byrne 1991, dalam Rusli Ibrahim, 2001), oleh karena itu faktor pembangunan stadion pasti berdampak pada perilaku sosial masyarakatnya.

Desa Rancanumpang merupakan daerah yang menjadi lokasi peruntukan pembangunan Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA), yang menjadi salah satu dari rangkaian proses pengembangan daerah Gedebage menjadi sentra industri dan peralihan dari kota Bandung. peneliti memandang penting data tentang perilaku sosial masyarakat di Desa Rancanumpang untuk dapat dijadikan

acuan dalam memberikan saran kepada pemegang kebijakan pemerintahan atau pembinaan untuk tindakan antisipasi terhadap pembangunan kawasan industri sebagai konsekuensi dibangunnya Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) tersebut. Peneliti akan mencari dampak apa saja serta perilaku apa saja yang muncul akibat dari pembangunan tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

1. Perilaku sosial masyarakat desa Rancanumpang, pasca pembangunan Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA)

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak dari pembangunan stadion utama sepakbola (S.U.S) Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) terhadap perilaku sosial masyarakat ?
2. Bagaimana sikap masyarakat pasca pembangunan stadion Gelora Bandung Lautan Api GBLA ?
3. Bagaimana motif dan rangsangan yang mendorong masyarakat desa untuk bereaksi dengan lingkungannya pasca pembangunan stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh dan mengetahui gambaran mengenai:

1. Dampak pembangunan stadion utama sepakbola (S.U.S) Gedebage terhadap perilaku sosial masyarakat.
2. Apa saja yang menjadi faktor dalam pembentukan perilaku sosial masyarakat, sebagai dampak dari pembangunan stadion.
3. Seperti apa bentuk perubahan yang terjadi terutama pada perilaku masyarakat desa, dimana ada motif dan rangsangan yang mendorong masyarakat desa untuk bereaksi dengan lingkungannya.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan sumbangan teoritis bagi disiplin ilmu psikologi, khususnya psikologi sosial mengenai perilaku sosial masyarakat.
- b. Dapat memberikan sumbangan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian-penelitian lanjutan mengenai perilaku sosial, terutama yang berkaitan dengan dampak pembangunan lingkungan pada masyarakat.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah: sebagai bahan acuan atau data tentang perubahan perilaku sosial masyarakat, bagi kalangan peneliti, instansi pemerintahan, dan pemegang kebijakan.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II PERILAKU SOSIAL DAN STADION GELORA BANDUNG LAUTAN API (GBLA), berisi kajian pustaka dengan teori-teori mengenai perilaku sosial, dan keterangan mengenai stadion.
3. BAB III METODE PENELITIAN, berisi lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, pengujian kredibilitas data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi pengolahan atau analisis data serta pembahasan atau analisis temuan.
5. BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI, berisi tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.